

## "Peran Self Esteem Dalam Mencegah Bullying Di SD: A System Literatur Review"

**Rima Melati**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidilan, Universitas Negeri Padang

**Nur Azmi Alwi**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidilan, Universitas Negeri Padang

Address: Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat

Corresponding author: [nurazmialwi@fip.unp.ac.id](mailto:nurazmialwi@fip.unp.ac.id)

**Abstract:** Elementary school learning is often an important context in understanding the role of self-esteem in preventing bullying. In situations where direct interaction is limited, the role of self-esteem is key in shaping students' responses to social pressures such as bullying. This study aims to conduct a systematic literature review using the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) method to explore how self-esteem influences and can be used to prevent bullying at the elementary school level. This article presents an in-depth literature review related to the role of self-esteem in preventing bullying in elementary school environments. By analyzing eight related articles, this study identified that high self-esteem acts as a significant protective factor against the tendency to become victims of bullying. On the other hand, children with low self-esteem tend to be more vulnerable to bullying behavior. The findings of this study highlight that self-esteem plays an important role in reducing bullying behavior among elementary school students. The selected articles suggest that increasing self-esteem can reduce the likelihood of bullying and help students cope with potentially detrimental social pressures.

**Keywords:** self-esteem, bullying, PRISMA

**Abstrak:** Pembelajaran di sekolah dasar (SD) sering kali menjadi konteks penting dalam memahami peran self-esteem dalam mencegah kasus bullying. Dalam situasi di mana interaksi langsung terbatas, peran self-esteem menjadi kunci dalam membentuk respons siswa terhadap tekanan sosial seperti bullying. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur sistematis dengan menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk mengeksplorasi bagaimana self-esteem mempengaruhi dan dapat digunakan untuk mencegah bullying di tingkat SD. Artikel ini menyajikan sebuah tinjauan literatur yang mendalam terkait peran self-esteem dalam mencegah kasus bullying di lingkungan sekolah dasar. Dengan menganalisis delapan artikel terkait, penelitian ini mengidentifikasi bahwa self-esteem yang tinggi berperan sebagai faktor protektif yang signifikan terhadap kecenderungan menjadi korban bullying. Di sisi lain, anak-anak dengan self-esteem rendah cenderung lebih rentan terhadap perilaku bullying. Temuan dari penelitian ini menyoroti bahwa self-esteem memainkan peran penting dalam memitigasi perilaku bullying di kalangan siswa SD. Artikel-artikel yang dipilih menunjukkan bahwa peningkatan self-esteem dapat mengurangi kemungkinan terjadinya bullying dan membantu siswa mengatasi tekanan sosial yang berpotensi merugikan.

**Kata Kunci:** self esteem, bullying, PRISMA

### PENDAHULUAN

Bullying di sekolah dasar telah menjadi permasalahan serius yang memerlukan perhatian segera di Indonesia. Menurut berbagai laporan, jumlah kasus bullying terus meningkat, mencerminkan dampak negatif yang signifikan terhadap kesejahteraan dan perkembangan anak-anak. Bullying bukan hanya masalah perilaku; ia memiliki implikasi psikologis yang mendalam dan dapat meninggalkan bekas yang bertahan lama pada korban. Perilaku bullying pada siswa sekolah dasar memberikan dampak psikologis seperti siswa

menjadi lesu, minder malu, cemas, takut, dan kurang percaya diri. Selain itu berdampak juga bagi sosial siswa yaitu melamun, menarik diri dari pergaulan teman, menyendiri, males pergi ke sekolah, bahkan sampai ingin pindah sekolah (Anggraini, n.d.2024). Salah satu faktor yang sering kali menjadi penyebab anak rentan menjadi korban bullying adalah rendahnya self-esteem atau kepercayaan diri.

Self-esteem adalah evaluasi diri yang positif atau negatif yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri. Anak-anak dengan self-esteem yang tinggi cenderung memiliki persepsi diri yang lebih baik, merasa lebih berharga, dan lebih mampu menghadapi tantangan. Sebaliknya, anak-anak dengan self-esteem yang rendah seringkali merasa tidak berharga, tidak percaya diri, dan mudah terpengaruh oleh tekanan negatif dari lingkungan sekitar, termasuk bullying. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki self-esteem rendah lebih rentan menjadi sasaran bullying karena mereka mungkin tidak memiliki keterampilan atau keberanian untuk melawan atau melaporkan tindakan tersebut (Arya & Syanti, 2021).

Dalam konteks ini, pencegahan bullying melalui peningkatan self-esteem menjadi strategi yang penting dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penanganan perilaku bullying setelah terjadi, tetapi juga pada pencegahan dengan memperkuat aspek psikologis anak-anak. Dengan membangun self-esteem yang kuat, anak-anak diharapkan mampu menghadapi dan mengatasi situasi yang menantang, termasuk ancaman bullying, dengan lebih baik (Aini, 2018).

Artikel ini bertujuan untuk meninjau literatur sistematis tentang peran self-esteem dalam mencegah bullying di sekolah dasar. Melalui tinjauan ini, diharapkan dapat ditemukan bukti-bukti empiris yang mendukung pentingnya self-esteem dalam upaya pencegahan bullying serta rekomendasi praktis yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Mengingat urgensi masalah bullying dan dampak jangka panjangnya, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi pencegahan yang lebih efektif dan komprehensif di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini mengikuti panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic review and Meta-Analyses). PRISMA adalah panduan berbasis bukti yang mencakup diagram alur, dirancang sebagai alat untuk menulis tinjauan literatur sistematis (Pati & Lorusso, 2018). Menggunakan PRISMA dalam kajian literatur memberikan tiga keuntungan unik: menetapkan pertanyaan penelitian yang jelas dan sistematis, mengidentifikasi kriteria

inklusi dan eksklusi, serta mengevaluasi database literatur ilmiah dalam batas waktu tertentu (Shaffril et al., 2018).

Basis data yang digunakan dalam tinjauan ini adalah Google Scholar. Google Scholar adalah mesin pencarian yang digunakan untuk mencari jurnal publikasi atau artikel ilmiah, yang telah mencakup 19.240 universitas dan 6.380 institusi pusat (Rafika et al., 2017). Google Scholar dalam penelitian ini didasarkan pada kemudahan akses dan popularitasnya di kalangan akademisi.

Objek penelitian ini adalah peran self-esteem dalam mencegah bullying di sekolah dasar. Penelitian ini fokus pada bagaimana self-esteem yang rendah membuat anak rentan menjadi korban bullying, serta mengeksplorasi korelasi antara pengalaman bullying dan tingkat self-esteem siswa. Penelitian ini juga meneliti dampak peningkatan self-esteem terhadap pengurangan insiden bullying melalui intervensi yang dirancang khusus.

RQ1: Bagaimana tingkat self-esteem memengaruhi perilaku bullying di kalangan siswa sekolah dasar?

RQ2: Apakah ada korelasi antara pengalaman bullying dan tingkat self-esteem siswa di sekolah dasar?

RQ3: Bagaimana dampak peningkatan self-esteem pada siswa dapat mengurangi insiden bullying di sekolah dasar?

*Research Question* yang telah dirumuskan akan membawa penelitian ini ke tahap pertama dalam kajian literatur sistematis, yaitu tahap identifikasi. Tahap ini melibatkan identifikasi kata kunci untuk tujuan pencarian informasi. Pada tahap ini, digunakan sumber-sumber seperti kamus, thesaurus, dan kata kunci dari literatur sebelumnya untuk menyusun string pencarian. String pencarian yang telah disusun menghasilkan 200 dokumen dari Google Scholar. Berikut adalah string pencarian yang digunakan untuk mencari dokumen dari Google Scholar.

**Tabel 1.** *The Search Strings Used in Collecting Data Process*

<b>Database</b>	<b>Keywords</b>
Google Scholar	Allintitle: "Self esteem" OR "Kepercayaan Diri" OR "Harga Diri" OR "Bullying"

Tahap kedua dalam kajian literatur sistematis adalah Screening atau tahap penyaringan. Pada tahap ini, artikel yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian dikecualikan berdasarkan judul dan abstrak, menyisakan 185 dokumen.

Tahap ketiga adalah Eligibility, yang melibatkan proses inklusi dan eksklusi dokumen secara manual sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Tahap ini memastikan dokumen yang akan dikaji sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Artikel yang telah ditinjau secara menyeluruh akan dimasukkan ke dalam proses review sistematis. Untuk penelitian ini, peneliti memiliki empat kriteria: pertama, rentang waktu antara tahun 2020 hingga Januari 2022, sehingga dokumen di luar rentang waktu ini tidak masuk ke dalam review; kedua, tipe dokumen yang digunakan adalah jurnal dengan data empiris, sementara conference paper, book chapter, dan review articles dikecualikan karena tidak dianggap sebagai sumber primer; ketiga, Sebanyak 3 dokumen dikeluarkan karena tidak berhubungan dengan siswa, dan terakhir 4 dokumen dikeluarkan karena tidak menunjukkan self-esteem sebagai dampak bullying. Sehingga, hanya 8 dokumen yang lolos tahap ini.

**Tabel 2. Inclusion and Exclusion**

<b>Criterion</b>	<b>Inclusion</b>	<b>Exclusion</b>
Rentang Waktu	Antara 2014 dan 2024	< 2014 dan > 2024
Subjek Penelitian	Peserta didik	Non Peserta Didik
Topik yang dibahas	Selfesteem sebagai factor penyebab	Selfesteem dampak bullying
Tipe Dokumen	Research articles	Review articles, books, book chapters, conference proceedings, and reports

Setelah melewati tahap screening dokumen yang tersaring sejumlah 200 dokumen. Maka kini memasuki tahap Eligibility sebanyak 7 dokumen terhapus dikarenakan lulus seleksi dokumen conference paper, book chapter, dan review articles, dan terindeks sinta. Dari tahap eligibility masih menyisakan 8 dokumen yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan oleh penulis.

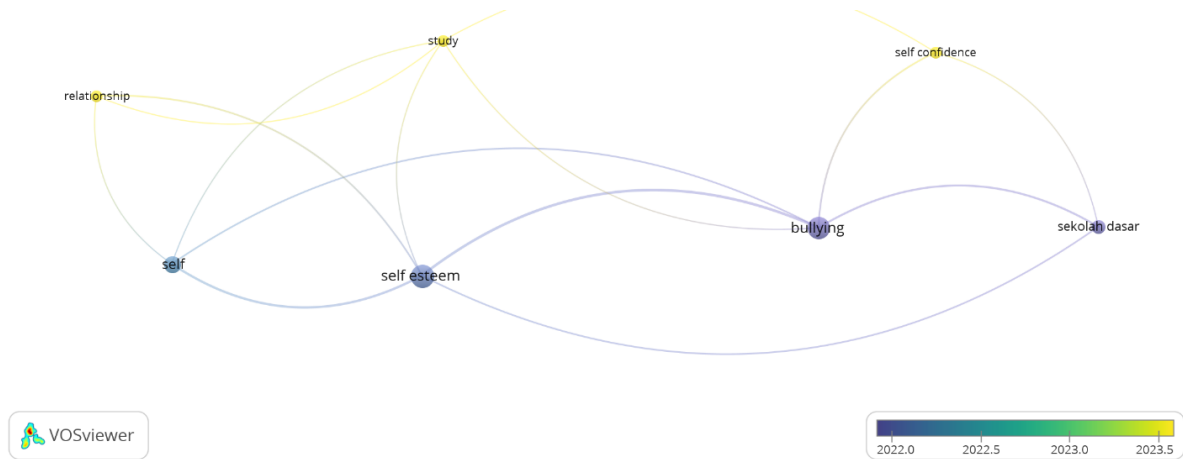
Setelah lolos tahap eligibility, dokumen tersebut diperiksa dan dianalisis secara rinci. Analisis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses ekstraksi data dimulai dengan mengidentifikasi judul, membaca abstrak, dan meninjau seluruh teks untuk menemukan tema utama. Dalam penelitian ini, analisis data tematik digunakan untuk meninjau 8 artikel yang menjadi fokus kajian. Analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Tujuan dari analisis tematik adalah untuk memberikan gambaran yang detail dan mendalam mengenai berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian. Analisis tematik merupakan pendekatan yang efektif untuk menggali data kualitatif secara mendalam. Hasil dari proses ini adalah identifikasi dari empat tema utama: Karakteristik individu korban bullying, Dampak bullying, Ciri-ciri individu memiliki Tingkat selfesteem rendah dan tinggi, Seberapa besar selfesteem dapat mencegah bullying.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran digital dibantu software Publish or Perish, total ditemukan 200 di database Google Scholar tahun terbit 2014-2024. Setelah melakukan seleksi berdasarkan kriteria judul, abstrak, dan kata kunci yang digunakan, maka ditemukan 149 artikel yang tidak relevan. Dengan demikian, tersisa sebanyak 51 artikel yang relevan.

Setelah dilakukan penelaahan mendalam, terdapat 8 artikel yang memenuhi kriteria seleksi. Hasil penelitian ini disajikan dalam 4 bagian meliputi subtopik yang paling banyak dipilih berkaitan dengan self-esteem, tingkat self-esteem memengaruhi perilaku bullying di kalangan siswa sekolah dasar, korelasi antara pengalaman bullying dan tingkat self-esteem siswa di sekolah dasar, dan dampak peningkatan self-esteem pada siswa dapat mengurangi insiden bullying di sekolah dasar.

### Subtopik yang paling banyak dipilih berkaitan dengan self-esteem



Berdasarkan visualisasi menggunakan aplikasi Vosviewer, subtopik penelitian yang paling sering muncul dalam konteks self-esteem adalah bullying. Hal ini mengindikasikan bahwa ada minat yang signifikan dalam memahami bagaimana tingkat self-esteem mempengaruhi perilaku bullying di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan self-esteem, seperti yang ditunjukkan oleh Dwiyani, memiliki potensi untuk secara efektif meminimalisir kasus bullying di lingkungan sekolah.

Selain itu, terdapat korelasi yang kuat antara pengalaman bullying dan tingkat self-esteem siswa di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman menjadi korban bullying dapat berdampak negatif terhadap self-esteem seseorang. Namun, peningkatan self-esteem pada siswa juga memiliki dampak positif dengan mengurangi insiden bullying. Ini menegaskan pentingnya upaya untuk membangun self-esteem yang kuat pada anak-anak sebagai strategi pencegahan yang efektif terhadap perilaku bullying di sekolah dasar.

## Temuan utama

Tema yang ditemukan antara lain Karakteristik individu korban bullying, Dampak bullying, Ciri-ciri individu memiliki Tingkat selfesteem rendah dan tinggi, Seberapa besar selfesteem dapat mencegah bullying.

**Table 3.** *Distribution of Themes Analyzed*

Main Topics	Number of Documents	Authors
Karakteristik individu korban bullying.	3	(Anggraeni & Muchlisin, 2023)(Tri Anugrah Eni et al., 2023)(Aini, 2018)
Dampak bullying.	3	(Anggraeni & Muchlisin, 2023)(Arya & Syanti, 2021)(Tri Anugrah Eni et al., 2023)
Ciri-ciri individu memiliki Tingkat selfesteem rendah dan tinggi.	4	(Tiara, 2024) (Maulana et al., 2024)(Azizah & Hastuti, 2019)(Fidrayani & Serojaningtyas, 2023) (Aini, 2018)
Seberapa besar selfesteem dapat mencegah bullying.	7	(Azizah & Hastuti, 2019)(Maulana et al., 2024)(Anggraeni & Muchlisin, 2023)(Tiara, 2024)(Arya & Syanti, 2021)(Tri Anugrah Eni et al., 2023)(Aini, 2018)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data *abstraction* dan *analysis* 8 artikel kedalam review. Ditemukan 6 artikel yang membahas mengenai pengaruh selfesteem dalam meminimalisir perilaku bullying dan 2 sisanya membahas mengenai pentingnya self esteem pada ketahanan diri anak guna menjalani kehidupan yang penuh tantangan.

### **Karakteristik individu korban bullying.**

Bullying sering dilakukan terhadap anak yang lemah dan merasa dirinya tidak berharga. Pelaku bullying cenderung mencari anak-anak dengan karakteristik tersebut agar bisa menguasai atau mengendalikan mereka(Anggraeni & Muchlisin, 2023). Korban bullying sering kali adalah anak-anak dengan self-esteem rendah, yang memiliki penampilan atau ukuran fisik yang berbeda, seperti lebih kecil, lebih besar, lebih pendek, atau lebih tinggi dari teman sebayanya(Tri Anugrah Eni et al., 2023). Perilaku bullying ini mengakibatkan dampak negatif yang serius bagi korban, baik secara fisik maupun mental, termasuk trauma, kecemasan, dan perasaan tidak nyaman lainnya (Aini, 2018).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa korban bullying umumnya adalah individu dengan self-esteem rendah yang merasa diri mereka tidak berharga dan memiliki

karakteristik fisik atau penampilan yang berbeda dari teman sebayanya. Pelaku bullying cenderung memilih target yang lemah atau mudah dikuasai. Dampak dari perilaku bullying sangat negatif, mengakibatkan trauma, kecemasan, dan ketidaknyamanan bagi korban, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan mendukung anak-anak dengan karakteristik ini guna mencegah mereka menjadi korban bullying dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan.

### **Dampak bullying.**

Dampak bullying sangat merugikan dan disengaja untuk menyakiti korban baik secara fisik maupun emosional. Tindakan tersebut dapat menyebabkan korban merasa dirinya tidak berharga hingga berusaha menyakiti diri sendiri (Anggraeni & Muchlisin, 2023). Akibatnya, korban mengalami luka dan penderitaan, serta dilaporkan mengalami tekanan psikis yang berujung pada sakit fisik, kehancuran harga diri, rasa kesepian, bahkan hingga tahap melakukan percobaan bunuh diri (Arya & Syanti, 2021). Dampak buruk dari bullying juga sangat mengganggu akademik anak korban, yang awalnya memiliki harga diri rendah, mengalami penurunan harga diri yang lebih parah. Hal ini menyebabkan mereka takut ke sekolah, menutup diri, dan tidak berani memperlihatkan kemampuan, minat, serta bakat yang dimiliki (Tri Anugrah Eni et al., 2023)

Kesimpulannya, dampak bullying sangat merugikan dan memiliki konsekuensi serius bagi korban. Bullying menyebabkan korban merasa tidak berharga, mengalami luka fisik dan emosional, serta tekanan psikis yang dapat berujung pada sakit fisik, kehancuran harga diri, rasa kesepian, dan bahkan percobaan bunuh diri. Selain itu, bullying juga berdampak buruk pada prestasi akademik korban, membuat mereka takut ke sekolah, menutup diri, dan tidak berani menunjukkan kemampuan, minat, atau bakat mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengambil tindakan pencegahan dan memberikan dukungan kepada korban bullying untuk mengurangi dampak negatif tersebut.

### **Ciri-ciri individu memiliki Tingkat selfesteem rendah dan tinggi.**

Anak yang memiliki self-esteem tinggi mampu menjaga dan membela dirinya sendiri, tidak mudah merasa rendah diri, dan merasa dirinya berharga. Anak-anak dengan self-esteem tinggi mampu memberikan perlawanan jika ada yang mencoba melakukan bullying terhadap mereka (Anggraeni & Muchlisin, 2023). Sebaliknya, anak-anak yang memiliki self-esteem rendah cenderung mengalami perubahan emosi seperti depresi, mudah menyalahkan diri sendiri, dan tidak menerima diri sendiri karena merasa lemah, tidak memiliki kemampuan, dan tidak berdaya menghadapi tantangan hidup. Individu dengan self-esteem tinggi menunjukkan perilaku positif, beretika, sopan, bisa berkomunikasi, bersosialisasi dengan

baik, dan mengembangkan hal-hal positif dalam dirinya. Sementara itu, individu dengan self-esteem rendah cenderung memiliki citra diri negatif, merasa dirinya buruk dan tidak berharga, yang mengakibatkan perilaku negatif terhadap lingkungan serta kesulitan dalam bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan orang di sekitar (Tiara, 2024).

Anak-anak dengan self-esteem tinggi memiliki karakteristik seperti aktif, berprestasi akademik, mudah berkomunikasi, mampu mengekspresikan diri dengan baik, menerima kritik dengan baik, percaya pada kemampuan diri, tidak mudah terpengaruh oleh penilaian orang lain, tidak terpacu pada kesedihan, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Sebaliknya, anak-anak dengan self-esteem rendah cenderung merasa diri kurang sempurna, pasif, takut gagal, sering merasa depresi dan putus asa, kurang bisa mengekspresikan diri, merasa diasingkan, mengikuti lingkungan, dan mudah mengakui kesalahan (Aini, 2018). Individu dengan self-esteem tinggi biasanya percaya diri, yakin akan kemampuan, merasa penting, dan merasa berguna bagi lingkungan. Mereka cenderung aktif, mudah bergaul, berkomunikasi dengan baik, berprestasi akademik, dan menerima kritik dengan baik. Di sisi lain, individu dengan self-esteem rendah cenderung merasa tidak mampu, takut menghadapi tantangan baru, kesulitan berkomunikasi, takut akan respon orang lain, dan merasa tidak bahagia (Maulana et al., 2024).

Anak-anak dengan harga diri rendah biasanya tidak konsisten dalam menyikapi suatu hal, merasa tidak berharga dan tidak penting, serta memiliki ketakutan besar saat menghadapi masalah dan tidak memiliki keterampilan dalam menyelesaikan atau menghadapi masalah (Azizah & Hastuti, 2019). Pola asuh orang tua sangat berpengaruh; pola asuh yang toxic, seperti sering meremehkan anak dan menuntut anak agar sesuai dengan ekspektasi orang tua, berdampak negatif pada harga diri anak. Harga diri yang rendah mengakibatkan anak sulit menerima diri dan tidak percaya pada kemampuannya. Sebaliknya, anak dengan harga diri tinggi akan mudah bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, yang berdampak positif pada perkembangan hidupnya (Fidrayani & Serojaningtyas, 2023). Self-esteem adalah nilai yang diberikan seseorang terhadap dirinya sendiri, baik secara positif maupun negatif, yang diperoleh dari hasil menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Penilaian terhadap diri sendiri, seperti apakah pintar atau bodoh, baik atau buruk, disebut self-esteem.

Kesimpulannya, self-esteem memainkan peran penting dalam perkembangan dan kesejahteraan anak. Anak-anak dengan self-esteem tinggi memiliki kemampuan untuk menjaga dan membela diri, menunjukkan perilaku positif, aktif dalam komunikasi dan sosialisasi, serta berprestasi baik secara akademis. Mereka juga mampu menerima kritik dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Sebaliknya, anak-anak dengan self-esteem rendah



cenderung mengalami emosi negatif seperti depresi dan merasa tidak berdaya, menunjukkan perilaku pasif, takut gagal, serta kesulitan dalam mengekspresikan diri dan bersosialisasi. Pola asuh orang tua sangat memengaruhi self-esteem anak; pola asuh yang mendukung dan menghargai anak dapat meningkatkan self-esteem, sedangkan pola asuh yang meremehkan dan menuntut dapat menurunkannya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan lingkungan sekitar untuk memberikan dukungan positif agar anak dapat mengembangkan self-esteem yang sehat, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan hidup dengan percaya diri dan menjadi individu yang berharga dan produktif.

### **Seberapa besar self-esteem dapat mencegah bullying.**

Dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa harga diri (self-esteem) berpengaruh negatif signifikan terhadap bullying. Jika terjadi penurunan skor harga diri, skor kasus bullying juga akan mengalami penurunan (Azizah & Hastuti, 2019). Artikel ini menunjukkan bahwa self-esteem yang tinggi dan upaya dalam mengembangkan self-esteem dianggap dapat membantu anak mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan hidup dengan penuh percaya diri dan siap menghadapi masa depan (Maulana et al., 2024). Penelitian yang dilakukan pada 20 orang tua murid di KB Riyadul Umat untuk mengkaji penerapan self-esteem dalam meminimalisir kasus bullying memberikan hasil bahwa 91% orang tua setuju jika self-esteem mampu mencegah tindakan bullying, sedangkan 9% sisanya belum mengetahui apa itu self-esteem sehingga tidak tahu keefektifannya dalam pencegahan tindakan bullying (Anggraeni & Muchlisin, 2023).

Adapun penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan self-esteem dengan risiko bullying pada 74 responden menunjukkan hasil chi-square dengan p-value lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel self-esteem dengan risiko bullying (Tiara, 2024). Selanjutnya, penelitian uji variabel predictor menunjukkan bahwa self-esteem berhubungan negatif dengan perilaku bullying, dengan skor koefisien sebesar 4,45. Oleh karena itu, penulis menganjurkan untuk meningkatkan self-esteem pada anak sebagai pelindung dari perilaku bullying (Arya & Syanti, 2021). Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, peneliti menyimpulkan adanya pengaruh positif self-esteem terhadap korban bullying dengan nilai signifikan sebesar 0,038. Peneliti mengatakan semakin tinggi harga diri justru akan meningkatkan kemampuan terhindar dari bullying (Tri Anugrah Eni et al., 2023). Artikel lain juga setuju bahwa self-esteem efektif dalam pencegahan kasus bullying pada anak usia sekolah dasar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas perilaku dan performa dari orang tua, serta memperlakukan anak

dengan respek dan kepercayaan diri. Self-esteem yang terbentuk pada usia dini memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku anak di kemudian hari (Aini, 2018).

Kesimpulan dari artikel-artikel yang membahas hubungan antara self-esteem dan pencegahan kasus bullying pada anak usia sekolah dasar menunjukkan bahwa self-esteem yang tinggi memiliki peran yang penting dalam mengurangi insiden bullying. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan self-esteem yang kuat cenderung lebih mampu untuk menjaga diri mereka sendiri dan tidak menjadi target bullying. Hal ini dikaitkan dengan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dengan percaya diri dan sikap yang positif.

Penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang besar dalam mengembangkan self-esteem anak-anak mereka. Dengan memberikan dukungan yang positif, memperlakukan anak dengan penuh penghargaan, serta membantu mereka mengatasi rasa tidak berdaya atau tidak berharga, orang tua dapat memperkuat self-esteem anak dan mengurangi kemungkinan anak menjadi korban bullying.

Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan self-esteem anak sejak usia dini dianggap sebagai strategi yang efektif dalam pencegahan kasus bullying di lingkungan sekolah dasar. Hal ini tidak hanya melibatkan peran aktif orang tua, tetapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat secara keseluruhan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan rasa harga diri yang positif pada anak-anak.

## **PENUTUP**

Secara keseluruhan, penelitian mengenai hubungan antara self-esteem dan pencegahan kasus bullying pada anak usia sekolah dasar menegaskan pentingnya self-esteem yang tinggi dalam melindungi anak-anak dari pengalaman yang merugikan seperti bullying. Self-esteem yang kuat membantu anak untuk mengembangkan ketahanan diri dan sikap yang positif, sehingga mereka lebih mampu menghadapi tekanan sosial dan konflik interpersonal di lingkungan sekolah.

Upaya untuk meningkatkan self-esteem anak tidak hanya melibatkan peran orang tua dalam memberikan dukungan dan penghargaan yang konsisten, tetapi juga melibatkan kerja sama antara sekolah dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Dengan demikian, investasi dalam pembangunan self-esteem anak sejak dini diharapkan dapat mengurangi prevalensi kasus bullying dan memberikan perlindungan yang lebih baik bagi anak-anak dalam menghadapi tantangan sosial di masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, D. F. N. (2018). Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5901>
- Anggraeni, D., & Muchlisin, M. A. (2023). Penerapan Self-Esteem pada Anak Usia Dini untuk Meminimalisir Kasus Bullying di KB Riyadul Umat. *Journal of Education Research*, 4(3), 972–979. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.238>
- Anggraini, N. D. (2024). *Deteksi Dini Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar*. 4(1), 476–491.
- Arya & Syanti, L. (2021). Bullying pada remaja: Pentingkah keberfungsian keluarga, kebahagiaan di Sekolah, dan self-esteem? *Jurnal Ilmu Perilaku*, 5(2), 193–207. <http://jip.fk.unand.ac.id>
- Azizah, S. A. N., & Hastuti, D. (2019). The Influence of Maternal Acceptance-Rejection and Adolescents Self Esteem to Bullying Behavior Junior High School Students. *Journal of Family Sciences*, 4(1), 12–25. <https://doi.org/10.29244/jfs.4.1.12-25>
- Fidrayani, F., & Serojaningtyas, M. (2023). Investigating the relationship between toxic parents and self-esteem in elementary school students. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(2), 164–171. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i2.17489>
- Maulana, G. R., Muqodas, I., & Nikawanti, G. (2024). Analisis Self Esteem Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Permisif. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, 3(1), 21–26.
- Pati, D., & Lorusso, L. N. (2018). How to write a systematic review of the literature. *HERD: Health Environments Research & Design Journal*, 11(1), 15–30. <https://doi.org/10.1177/1937586717747384>
- Rafika, A. S., Putri, H. Y., & Widiarti, F. D. (2017). Analisis mesin pencarian Google Scholar sebagai sumber baru untuk kutipan. *Journal Cerita*, 3(2), 193–205.
- Shaffril, H. A. M., Krauss, S. E., & Samsuddin, S. F. (2018). A systematic review on Asian's farmers' adaptation practices towards climate change. *Science of The Total Environment*, 644, 683–695. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2018.06.349>
- Tiara, T. D. (2024). Hubungan Antara Self-Esteem (Harga Diri) Dengan Risiko Bullying Pada Remaja Siswa-Siswi Smp Triguna Depok Tahun 2022. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan ...*, 2(2). <https://ejournal.warunayama.org/index.php/liberosis/article/view/2373%0Ahttps://ejournal.warunayama.org/index.php/liberosis/article/download/2373/2233>
- Tri Anugrah Ani, M. Ahkam A, & Andi Halima. (2023). Pengaruh Harga Diri Terhadap Korban Perlakuan Bullying Pada Remaja Di Sekolah X. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(5), 826–834. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i5.2198>